

PERANAN PEREMPUAN DIBALIK EKSISTENSI TOPENG KLASIK DAN KREASI YANG MENDUNIA: STUDI KASUS DESA WISATA BUDAYA BOBUNG, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA

Slamet Subiyantoro, Mulyanto, dan Yasin Surya Wijaya
Pendidikan Seni Rupa, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami, No. 36A, Kentingan, Jebres, Surakarta
s.biyantoro@yahoo.co.id

Naskah Masuk: 05-06-2020

Revisi akhir: 25-10-2020

Disetujui terbit: 31-10-2020

WOMEN'S ROLES BEHIND THE WORLDWIDE CREATIVE AND CLASSICAL MASKS: A CASE STUDY OF BOBUNG CULTURE TOURISM VILLAGE, GUNUNG KIDUL, YOGYAKARTA

Abstract

This aims of this research is to explain of women's role behind the existence of classical masks that are spreading worldwide. This study is a descriptive qualitative research with a case study approach conducted in the Bobung cultural tourism village, Gunung Kidul of Yogyakarta. The data were taken from informants, places & events, and documents or archives. Data were collected by in-depth interview techniques, participatory observation, and analysis of documents or archives. The validity of the data was tested by source triangulation and informant review techniques. Data analysis used flow model of analysis techniques with the procedures of reduction, display, and verification. The results show that women hold a significant role behind the existence of classical mask and mask creations which are widely recognized by people around the world. The role is shown from their work in creating the masks and mask dance performances. Women's role is more on things that are soft and complicated which require a high level of precision, patience, perseverance, tenacity, and sense.

Keywords: *Woman Role, Existence, Classical Mask, Creation Mask, and Bobung Cultural Tourism.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan peranan perempuan dibalik eksistensi topeng klasik dan topeng kreasi yang mendunia. Kajian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di desa wisata budaya Bobung, Gunung Kidul, Yogyakarta. Data bersumber dari informan, tempat & peristiwa, dan dokumen/arsip yang dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen atau arsip. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan review informan. Analisis data digunakan teknik analisis interaktif dengan prosedur reduksi, display, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan memiliki peranan besar dibalik eksistensi seni topeng klasik dan kreasi yang telah dikenal masyarakat dunia. Peranan ditunjukkan dari kiprah mereka dalam penciptaan topeng dan pertunjukan tari topeng. Peran perempuan lebih pada hal-hal sifatnya lembut dan rumit yang memerlukan tingkat kecermatan, kesabaran, ketelatenan, keuletan, dan rasa yang tinggi.

Kata Kunci: Peranan Perempuan, Eksistensi, Topeng Klasik, Topeng Kreasi, dan Wisata Budaya Bobung.

I. PENDAHULUAN

Budaya Jawa kuno memandang perempuan sebagai *konco wingking* atau teman belakang yang peran utamanya adalah *macak*, *masak*, dan *manak*¹. *Macak* berarti perempuan harus pandai merias diri agar perempuan terlihat anggun dan cantik. *Masak* berarti perempuan harus cakap dalam mengelola dapur untuk menyajikan hidangan masak kepada keluarganya. *Manak* berarti seorang perempuan harus dapat melahirkan keturunan yang baik dan mampu mendidiknya menjadi generasi unggul. Intinya bawa tugas perempuan dalam filosofi lama adalah mengurus rumah tangga agar tetap hidup dalam keharmonisan.

Seiring perkembangan zaman, perempuan mendobrak aturan klasik karena mereka menganggap dirinya juga memiliki hak yang setara dengan peran laki-laki. Pelopor kesetaraan wanita di Indonesia adalah Raden Ajeng Kartini sebagai salah satu sosok pahlawan nasional perempuan yang memperjuangkan hak dan martabat perempuan Indonesia dengan penuh semangat, gigih, dan rela berkorban². Tanpa ada kegigihan seorang Kartini mungkin perempuan akan mengalami hambatan dalam perkembangannya. Sehingga saat ini dapat kita lihat bahwa perempuan telah memainkan peran luas dalam semua ranah kehidupan.

Peranan perempuan juga tampak pada ranah kebudayaan dalam pelestarian kearifan lokal. Perempuan sebenarnya memiliki peranan besar dalam upaya menjaga, mengembangkan, dan mempertahankan kearifan budaya lokal sehingga tidak hilang dan tetap membumi pada jiwa maupun raga generasi muda³. Budaya merupakan jati diri dan identitas generasi penerus saat ini dan masa mendatang. Tanpa identitas diri generasi akan terombang-ambing oleh derasnya

gelombang budaya-budaya barat yang cenderung bertentangan dengan budaya kita.

Saat ini partisipasi masyarakat mengenai keberlangsungan seni tradisi budaya lokal agaknya mengalami kemunduran. Berkurangnya partisipasi perempuan maupun laki-laki dalam kesenian budaya disebabkan oleh masuknya pengaruh budaya asing melalui kecanggihan teknologi dan berkembangnya sistem tatanan dunia⁴. Perkembangan teknologi dan informasi agaknya telah mengubah sendi-sendi kehidupan masyarakat saat ini. Pola hidup konsumtif dan instan menjadi cirikhas dampak kemajuan teknologi ciptaan manusia. Dampaknya berimbas pada eksistensi budaya tradisi lokal yang mulai mengalami kemunduran dukungan dan menurunnya peranan masyarakat.

Seni tradisi topeng menjadi salah satu seni budaya yang terdampak dari adanya kemajuan teknologi di atas. Topeng bisa dikatakan kurang dikenal oleh masyarakat luas yang terbukti dari pemahaman mereka terhadap bentuk topeng namun tidak mengetahui nama, jenis, dan arti yang terkandung dibalik yang tampak⁵. Sebagai bagian dari properti tari, topeng sangat minim dikenal karena eksistensinya yang jarang mengadakan pentas pertunjukan tari topeng, sebab pertunjukan ini sudah di gantikan oleh pertunjukan tari modern seperti *break dance* juga pertunjukan lain seperti musik dangdut, pop, rock, dan seni barat lainnya⁶. Tari topeng dianggap sudah ketinggalan zaman, tidak menarik, dan tidak mengikuti *trand* terbaru. Anggapan itu mencul karena gerakan tarinya yang statis, lambat, dan tidak enerjik⁷. Berbeda dengan tari milenial yang mana irama gerakannya lebih dinamis, enerjik, juga properti yang dipakai lebih modern. Gerak dinamis dan enerjik sebenarnya juga ada pada tari tradisional, hanya saja

¹ Putu Martini Dewi, "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, Vol. 5, No. 2, 2012. hlm. 119.

² Isnawari, "Peranan Raden Ajeng Kartini Terhadap Kemajuan Perempuan Di Daerah Kalimantan Timur," *Jurnal Dedikasi*, Vol. 34, No. 1, 2016. hlm 8.

³ Ibid, hlm. 197.

⁴ Asti Inawati, "Peran Perempuan Dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa Dan Kearifan Lokal," *Jurnal Musawa*, Vol. 13, No. 2, 2014. hlm. 196.

⁵ Agus Ma'sum, dkk., "Rancang Bangun Aplikasi E-Culture Topeng Cirebon Dengan Augmented Reality Berbasis Android," *Information Technology Journal (INTECH) of UMUS*, Vol. 1, No. 1, 2019. hlm. 66.

⁶ Ibid, hlm. 67.

⁷ Genik Puji Yuhanda, "Pesan Dalam Tarian Topeng Panji Cirebon," *Komversal: Jurnal Komunikasi Universal*, Vol. 2, No. 2, 2017. hlm. 14.

tari tersebut terkandung simbolis pakem yang tidak sebeb tari modern.

Bila kondisi di atas dibiarkan dan tidak ada usaha rekonstruksi budaya tentu akan berdampak pada punahnya seni tradisi topeng warisan nenek moyang bangsa. Disini kiprah perempuan diuji mengenai bagaimana kepedulian mereka akan kondisi budaya saat ini. Tidak hanya laki-laki, uluran tangan perempuan sangat dibutuhkan seni tradisi budaya agar eksistensi tetap dapat dipertahankan. Tujuannya agar dimasa mendatang tradisi budaya ini akan tetap dinikmati, diapresiasi, dan dipelajari generasi anak cucu kita.

Daerah Istimewa Yogyakarta khususnya di Desa Bobung, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul terdapat seni tradisi budaya topeng klasik dan topeng kreasi yang keberadaanya sangat eksis di kancan lokal dan internasional. Eksistensi seni topeng yang mendunia tentu tidak terlepas dari peranan perempuan-perempuan hebat di sekitarnya. Selain laki-laki, perempuan juga memiliki peran besar dalam pelestarian seni topeng baik dalam penciptaan topeng maupun pertunjukan topeng. Sejauh mana peran perempuan dalam ranah budaya topeng akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga tujuan dari penelitian ini yaitu (1) Mengetahui sejauh mana peranan perempuan dalam penciptaan seni topeng kreasi, (2) Mengetahui sejauh mana peranan perempuan dalam pertunjukan tari topeng klasik, dan 3) Mengetahui sejauh mana eksistensi topeng kreasi dan topeng klasik dalam pertunjukan tari.

Peranan merupakan suatu kegiatan atau partisipasi semangat tinggi atau bergerak, dan berusaha disuatu bidang tertentu⁸. Menurut Djahur, peranan dapat diartikan sebagai suatu pola tingkah laku yang merupakan ciri khas sebagai suatu pekerjaan, jabatan, maupun tugas tertentu⁹. Nasution menambahkan definisi peran sebagai suatu konsekuensi atau akibat kedudukan atas status seseorang¹⁰. Berdasarkan definisi ahli tersebut maka peranan dapat dikatakan sebagai

kiprah, aktifitas, atau partisipasi seseorang yang meliputi sikap komitmen dan tanggungjawab pada bidang tertentu. Peranan perempuan dibalik eksistensi seni topeng berarti partisipasi para perempuan penuh komitmen dalam mengembangkan dan melestarikan seni topeng sehingga dapat dikenal masyarakat luas.

Berdasar uraian di atas, maka tujuan utama dari tulisan ini difokuskan pada kajian peranan perempuan dibalik eksistensi topeng kreasi dan topeng klasik yang mendunia pada studi kasus di desa wisata budaya Bobung, Gunung Kidul, Yogyakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif juga disebut penelitian naturalistik karena penelitian di lapangan dilakukan tanpa ada pengaturan maupun manipulasi sehingga bersifat apa adanya dan natural¹¹. Sumber data yang digunakan ada 2 (dua) yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari informan dan tempat/peristiwa. Informan yang dijadikan sumber data adalah perempuan-perempuan di Desa Bobung yang berperan aktif dalam mengrajin topeng maupun menari topeng. Kaum laki-laki juga dijadikan sumber data yang berfungsi sebagai pembanding dan penguat data. Data dari tempat peristiwa berupa tempat para perempuan berkiprah (Desa Bobung) dan juga kegiatan-kegiatan yang berlangsung. Sumber data sekunder berasal dari dokumen dan arsip yang dapat berupa foto, catatan, video, dan arsip lain yang relevan. Data sekunder berfungsi sebagai penunjang dan pemerkuat data yang diperoleh dari sumber primer.

Data dikumpulkan dengan teknik wawancara mendalam (*indept interview*), observasi partisipatif, dan analisis dokumen. Wawancara mendalam ditujukan pada informan untuk menggali informasi berkaitan dengan kiprah perempuan dibalik eksistensi topeng klasik dan kreasi di desa wisata budaya Bobung. Observasi dilakukan pada industri kerajinan topeng dan pertunjukan tari topeng dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana peran perempuan

⁸ Departemen Pendidikan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 71.

⁹ Moh Surya Djahur, *Bimbingan dan Penyuluhan*. (Bandung: PT. Pedoman Ilmu, 1975), hlm. 12.

¹⁰ S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan*. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1955), hlm. 73.

¹¹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 2003), hlm. 8.

dalam ranah pengrajinan dan pertunjukan topeng. Analisis dokumen dilakukan pada dokumen yang relevan untuk menggali informasi peranan perempuan pada waktu yang telah lalu sebelum diadakannya penelitian.

Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi sumber dan *review* informan. Sumber data yang di *cross check* berasal dari sumber data informan, tempat/peristiwa, dan dokumen/arsip. *Review* informan berarti mengembalikan data atau informasi yang telah disusun kepada informan untuk *direview* guna mengetahui tingkat kesesuaian informasi. Data dianalisis dengan teknik analisis interaktif dengan prosedur reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Analisis dilakukan secara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian.

Penelitian kaitanya dengan peranan perempuan pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Muslim Zainuddin (2012) mengkaji tentang peran ulama perempuan di Aceh berdasar studi terhadap kiprah perempuan sebagai ulama di Kabupaten Bireuen dan Aceh Besar¹². Indah Ahdiah (2013) mengkaji tentang peran-peran perempuan dalam masyarakat¹³. Rosita Carolina (2013) mengkaji tentang peran perempuan dalam melestarikan lingkungan¹⁴. Muhammad Takdir (2015) mengkaji tentang kiprah ulama perempuan Nyai Hj. Makkiyah As'ad dalam membentengi moralitas umat di Pamekasan Madura¹⁵. Agustin Hanapi (2015) mengkaji tentang peran perempuan dalam Islam¹⁶.

Selain berkaitan dengan peran wanita dalam ranah umum, penelitian berkaitan dengan peranan

perempuan dalam ranah budaya juga pernah dikaji beberapa peneliti. Efrida (2009) mengkaji tentang toleransi masyarakat Minangkabau terhadap peran perempuan dalam aktivitas seni budaya¹⁷. Djarot Heru Santosa (2013) mengkaji tentang seni *dolalak* Purworejo Jawa Tengah dalam ranah peran perempuan dan pengaruh islam dalam seni pertunjukan¹⁸. Muhammad Yusuf (2015) mengkaji tentang kepemimpinan perempuan dalam perspektif kearifan lokal studi pemikiran ulama Bugis dan budaya Bugis¹⁹.

Penelitian terkait peran perempuan terkait seni topeng juga telah dilakukan oleh Lasmiyati (2013) tentang Rasinah seorang maestro tari topeng Indramayu²⁰. Masunah (2000) juga telah mengkaji peran perempuan dalam ranah topeng pada bukunya yang berjudul "Sawitri Penari Topeng Losari"²¹.

Beberapakajianterdahulu hanya mengungkapkan peran serta kiprah perempuan dalam ranah umum dalam kehidupan masyarakat. Peran perempuan dalam ranah budaya yang pernah dikaji hanya sebatas normatif saja dan belum merujuk pada aspek khusus. Kajian tentang peran perempuan dalam ranah pelestarian seni topeng memang sudah ada, namun masih berfokus pada seni pertunjukan tari. Kajian ini tidak hanya berfokus pada seni tari namun juga seni kriya atau seni rupa tentang bagaimana perempuan juga berperan dalam membuat topeng. Kajian ini diarahkan pada pengkajian peran perempuan dalam penciptaan (membuat) topeng namun jugaperanan pertunjukan seni topeng pada studi kasus di Desa Wisata Bobung, Gunung Kidul, Yogyakarta. Penelitian ini menjadi penting karena topeng sebagai warisan

¹² Muslim Zainuddin, "Peran Ulama Perempuan Di Aceh Berdasar Studi Terhadap Kiprah Perempuan Sebagai Ulama di Kabupaten Bireuen dan Aceh Besar," *Jurnal Studi Gender dan Islam Serta Perlindungan Anak*, Vol. 1, No. 1, 2012. hlm. 57.

¹³ Indah Ahdiah, "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat," *Jurnal Academica*, Vol. 5, No. 2, 2013. hlm. 1085.

¹⁴ Rosita Carolina, "Peran Perempuan dalam Melestarikan Lingkungan," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, Vol. 11, No. 12, 2013. hlm. 64.

¹⁵ Muhammad Takdir, "Kiprah Ulama Perempuan Nyai Hj. Makkiyah As'ad Dalam Membentengi Moralitas Umat di Pamekasan Madura," *Jurnal Anil Islam*, Vol. 8, No. 1, 2015. hlm. 73.

¹⁶ Agustin Hanapi, "Peran Perempuan Dalam Islam," *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 1, No. 1, 2015. hlm. 15.

¹⁷ Efrida, "Toleransi Masyarakat Minangkabau Terhadap Peran Perempuan Dalam Aktivitas Seni Budaya," *Jurnal Gelar*, Vol. 7, No. 2, 2009. hlm. 138.

¹⁸ Djarot Heru Santosa, "Seni *Dolalak* Purworejo Jawa Tengah: Peran Perempuan Dan Pengaruh Islam Dalam Seni Pertunjukan," *Jurnal Kawistara*, Vol. 3, No. 3, 2013. hlm. 227.

¹⁹ Muhammad Yusuf, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Perspektif Kearifan Lokal : Pemikiran Ulama Bugis Dan Budaya Bugis," *Analisa: Journal of Social Science and Religion*, Vol. 22, No. 1, 2015. hlm. 69.

²⁰ Lasmiyati, "Rasinah: Maestro Tari Topeng Indramayu," *Jurnal Patanjala*, Vol. 5, No. 3, 2013. hlm. 475.

²¹ Juju Masunah, *Sawitri Penari Topeng Losari*. (Yogyakarta: Tarawang, 2000). hlm. 0.

tradisi lokal yang telah dikenal dunia mungkin tidak dapat dilepaskan oleh peran perempuan-perempuan yang hebat. Tolak ukur seni topeng dalam bentuk kerajinan dan pertunjukan dikatakan mendunia akan dijelaskan pada tulisan ini.

II. PERANAN PEREMPUAN DALAM PENCIPTAAN SENI TOPENG

Perempuan pada masa sekarang kedudukannya sangat jauh berbeda dengan perempuan pada masa lampau. Perempuan pada perspektif masyarakat klasik adalah *konco wingking* dengan tugas utama *macak*, *manak*, dan *masak*²². Realita saat ini menunjukkan bahwa perempuan telah mendobrak perspektif klasik yang mana kesetaraan gender sangat dijunjung tinggi. Kesetaraan gender menempatkan perempuan dan laki-laki adalah sama dalam porsi masing-masing. Sehingga perempuan saat ini tidak hanya *konco wingking*, namun perannya sangat kompleks dalam berbagai sendi kehidupan masyarakat. Istilah *konco wingking* dipakai sebagai pembanding bahwa peranan perempuan pada masa lalu dan masa sekarang sudah sangat berbeda, dan tulisan ini berfokus pada konteks perempuan saat ini.

Peran diartikan sebagai suatu kegiatan seseorang yang terorganisir terkait dengan konteks interaksi tertentu yang membentuk orientasi motivasi seseorang terhadap hal yang lain²³. Peranan perempuan dalam mencipta atau membuat topeng dapat dilihat dari peran-perannya di lapangan. Peran perempuan tentu tidak dapat dipisahkan dalam karya cipta seni topeng. Tulisan ini sebenarnya hanya berfokus pada kiprah dan peranan perempuan dibalik eksistensi seni topeng Bobung yang mendunia. Namun demikian eksistensi topeng di Daerah Bobung tidak hanya terjadi akibat peran satu gender saja. Perempuan juga laki-laki memiliki peran penting dalam mengangkat,

mengembangkan, melestarikan, dan mengenalkan seni topeng pada masyarakat luas. Laki-laki dan perempuan tidaklah dibeda-bedakan menurut jenis kelaminnya dan keduanya memiliki kesempatan yang sama sehingga saling melengkapi²⁴. Intinya adalah pengkajian peranan perempuan pada tulisan ini tidak dapat dipisahkan dari peranan laki-laki.

Topeng dahulunya tidak dibuat oleh sembarang orang, artinya ada syarat dan kriteria tertentu bagi mereka yang diperbolehkan membuat topeng. Topeng hanya dibuat oleh seorang laki-laki yang merupakan keturunan *empu* pembuat topeng pendahulunya²⁵. Artinya topeng pada waktu itu hanya boleh dibuat oleh garis keturunan tertentu sehingga orang lain bahkan perempuan tidak diperbolehkan membuat. Pembuatan topeng juga harus dilakukan pada tempat yang tertutup, sepi, dan proses pembuatannya tidak boleh disaksikan orang lain²⁶. Apabila dilihat oleh orang lain maka pembuatan topeng harus di berhentikan. Saat itu topeng juga hanya boleh dibuat oleh laki-laki sedangkan perempuan dianggap haram membuat topeng karena tidak pantas. Hal itu dikarenakan topeng masih memiliki nilai kesakralan tinggi yang dipercayai masyarakat. Namun seiring perubahan zaman, aturan tradisi itu didobrak oleh generasi baru karena dianggap akan menghambat pelestarian budaya tradisi.

Terdapat 2 (dua) jenis topeng yang dibuat di Desa Bobung yaitu topeng klasik dan topeng kreasi. Topeng klasik merupakan topeng dimana struktur bentuknya masih memegang eratpatokan tradisi yang ada dan fungsinya sebagai media ritual juga seni pertunjukan²⁷. Topeng kreasi merupakan pengembangan dari topeng klasik dengan penambahan bentuk dan penerapan motif tertentu sesuai kreativitas pembuat. Fungsi topeng kreasi lebih pada aspek nilai ekonomis karena memiliki nilai pakai dan keindahan tertentu. Perempuan maupun laki-laki memiliki peran

²² Ibid. hlm. 119.

²³ Ibid. hlm. 1085.

²⁴ Nan Rahminawati, "Isu Kesetaraan Laki-Laki Dan Perempuan (Bisa Gender)," *Jurnal Mimbar*, Vol. 17, No. 3, 2001. hlm 274.

²⁵ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 mengenai pembuatan topeng pada masa lalu.

²⁶ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 mengenai kesakralan topeng.

²⁷ Yasin Surya Wijaya, dkk., "Kajian Nilai Pendidikan Karakter Dalam Simbolisme Visual Topeng Panji & Relevansinya Pada Pembelajaran Apresiasi Seni Rupa Di SMA," *Jurnal Kajian Seni*, Vol. 5, No. 1, 2018. hlm 48.

masing-masing dalam penciptaan seni topeng baik klasik maupun kreasi. Di bawah ini disajikan sebuah

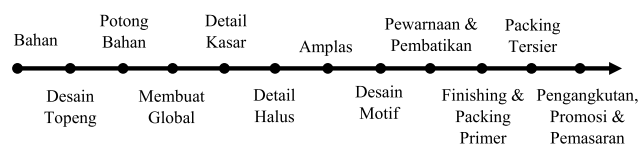
tabel peran perempuan dan laki-laki dalam mencipta seni topeng.

Tabel 1. Peran Perempuan dan Laki-Laki Dalam Mencipta Topeng

No	Peran Perempuan	Pekerja	Peran Laki-Laki	Pekerja
1	Mendesain Topeng	Halus	Mendesain Topeng	Halus
2	Mendetail Halus	Halus	Menyediakan Kayu Bahan	Kasar
3	Mengamplas	Halus	Memotong Kayu Bahan	Kasar
4	Mendesain Motif Batik	Halus	Membuat Global	Kasar
5	Membatik	Halus	Pengoprasian Mesin	Kasar
6	Mengecat atau mewarna	Halus	Reparasi Mesin	Kasar
7	<i>Finishing</i>	Halus	Pengemasan Tersier	Kasar
8	Pengemasan Primer	Halus	Pengangkutan	Kasar
9	Pemasaran	Halus	Promosi <i>Offline</i>	Halus
10	Promosi <i>Online</i>	Halus	Pemasaran	Halus

(Sumber : Observasi, Januari 2020)

Tabel di atas menunjukkan bahwa perempuan memiliki andil besar dalam peranannya membuat topeng. Peran perempuan dalam pembuatan topeng cenderung pada pekerjaan yang bersifat halus, artinya tidak memerlukan tenaga yang cukup besar²⁸. Wanita pada umumnya memiliki kondisi fisik yang lebih lemah dibandingkan dengan laki-laki. Pembagian tugas berdasar porsi tiap-tiap orang sangat perlu sehingga semua elemen memiliki kesempatan yang sama tanpa ada beban yang memberatkan mereka. Perempuan berbeda dengan laki-laki yang mana peranannya lebih pada pekerjaan kasar dengan tenaga besar. Laki-laki lebih unggul dalam ukuran fisik dan sistem otot sehingga laki-laki akan sanggup melakukan pekerjaan ekstra sedangkan perempuan lebih pada pekerjaan yang sifatnya lembut²⁹. Peranan perempuan dalam mencipta topeng antara lain mendesain topeng, mendetail halus, mengamplas, mendesain motif, membatik, mengecat atau mewarna, *finishing*, pengepakan primer, pemasaran, dan promosi *online*³⁰. Secara umum proses pembuatan topeng dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Proses Penciptaan Topeng

Perempuan berperan dalam perancangan desain topeng klasik maupun kreasi. Desain topeng kreasi umumnya lebih membutuhkan kreatifitas tinggi dibandingkan topeng klasik. Desain topeng klasik sudah memiliki patokan dan pakem sehingga hanya menerapkan desain yang sudah paten. Desain topeng kreasi harus beda, kreatif, dan seunik mungkin agar dapat menarik konsumen untuk membeli. Nilai ekonomi menjadi yang diutamakan dalam pembuatan topeng kreasi. Tanpa desain yang kreatif tentu akan sangat sulit bagi topeng kreasi untuk dapat bernilai ekonomi yang laku di pasaran. Laki-laki juga berperan dalam proses pendesainan ini karena desain adalah ide yang mana masing-masing orang diberi kebebasan menuangkan idenya tanpa melihat gender. Tiap orang memiliki ide masing-masing berdasar referensi dan pengalaman kreatif mereka sehingga desain tidak

²⁸ Wawancara dengan Tukiran pada 15 Januari 2020 tentang peranan perempuan dalam mengrajintopeng.

²⁹ Tanti Hermawati, "Budaya Jawa dan Kesetaraan Gender," *Jurnal Komunikasi Masa*, Vol. 1, No. 1, 2007. hlm 19.

³⁰ Wawancara dengan Tukiran pada 15 Januari 2020 tentang pembagian kerja perempuan dalam mengrajintopeng.

dirancang oleh satu orang saja, namun beberapa orang, dan bahkan semua pengrajin diberikan peluang menangkan ide.

Selain desain, perempuan juga berperan dalam membuat detail halus pada topeng yang mana proses ini dilakukan setelah proses pembuatan global dan detail kasar oleh kerja laki-laki³¹. Detail halus disini maksudnya membuat ukiran pada bagian lebih detail seperti ukiran pada *jamang*/mahkota, tekstur rambut, tekstur alis, tekstur kumis, tekstur jenggot, dan lainnya. Setelah semua detail selesai tahap selanjutnya adalah tahap pengamplasan untuk menghasilkan permukaan topeng yang halus dan rapi. Tahap ini umumnya dilakukan oleh perempuan, namun demikian laki-laki juga ambil bagian pengamplasan hanya saja tidak dominan.



Gambar 2. Aktivitas Perempuan Dalam Pengrajinan Topeng
(Sumber: Dokumentasi 2020)

Tahap berikutnya yang mana perempuan masih memiliki peran dominan dalam pembuatan topeng adalah tahap desain motif, membatik, dan pengecatan³². Desain motif ini diperuntukan pada topeng kreasi karena topeng ini nantinya akan dikombinasikan dengan motif batik. Proses pembatikan dilakukan seperti membatik pada kain yaitu dengan canting dan malam. Pewarnaan menjadi satu rangkaian dalam pembatikan yang disebut dengan *mencolet*. Berbeda halnya dengan topeng klasik, pewarnaannya langsung menggunakan cat dan tanpa ada desain motif. Topeng klasik memiliki pakem atau patokan dalam pewarnaan sehingga lebih mudah apalagi bila pengrajin telah hafal pakem topeng. Proses di atas dominan dilakukan oleh perempuan mengingat proses tersebut terbilang rumit yang memerlukan kesabaran, kecermatan, ketelitian, dan prosesnya menggunakan perasaan. Wanita diakui memiliki tingkat kesabaran, ketelitian, dan kecermatan lebih dibandingkan dengan laki-laki. Dalam kehidupan masyarakat, ajaran agama, maupun norma yang berlaku menunjukkan dan mengharuskan bahwa seorang perempuan memiliki sifat yang cenderung sabar, rapi, teliti dan telaten³³. Pendapat inilah yang menjadi dasar mengapa perempuan berperan pada pekerjaan yang sifatnya rumit, detail, dan memerlukan kesabaran.

Proses akhir dari penciptaan topeng adalah tahap *finishing* dan pengepakan yang juga masih dilakukan oleh perempuan³⁴. *Finishing* dilakukan dengan memberikan lapisan *clear* pada permukaan topeng agar mengkilat dan tahan jamur. *Finishing* bertujuan untuk menambah keindahan dan keawetan kayu, yaitu melalui pelapisan atau pemberian bahan tertentu pada permukaan kayu³⁵. Pengepakan yang menjadi bagian perempuan adalah pengemasan primer. Pengemasan primer merupakan bahan pengemas yang secara langsung mewadahi suatu produk³⁶. Pengemas ini umumnya berasal dari bahan ringan

³¹ Wawancara dengan Tukiran pada 15 Januari 2020 tentang peran perempuan dalam membuat detail karya topeng.

³² Wawancara dengan Tukiran pada 15 Januari 2020 tentang peran perempuan dalam membatik dan mengecat topeng.

³³ Netty Dyah Kurniasari, "Sex Role, Bisa Gender dan Pekerjaan," *Jurnal Pamotor*, Vol. 8, No. 1, 2015. hlm. 50.

³⁴ Wawancara dengan Tukiran pada 15 Januari 2020 tentang peran perempuan dalam finishing dan pengepakan topeng.

³⁵ Nofrial, "Finishing Kayu Dari Bahan Alam," *CORAK Jurnal Seni Kriya*, Vol. 1, No. 1, 2012. hlm. 27.

³⁶ Thomas S. Kaihatul, *Manajemen Pengemasan*. (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014). hlm 31.

seperti kertas, plastik, karton dan lain sebagainya. Beda halnya dengan laki-laki juga memiliki peran dalam pengemasan sekunder yang mana pengemasan ini memerlukan media berat seperti kayu, besi, aluminium dan lainnya. Pengemasan sekunder merupakan pengemasan setelah pengemas primer dan sekunder yang digunakan sebagai pelindung selama pengangkutan³⁷. Pengemas sekunder umumnya dibuat oleh laki-laki karena memerlukan tenaga ekstra dalam pembuatannya.

Perempuan maupun laki-laki memiliki peran yang sama dalam pemasaran dan promosi produk. Namun demikian ada pembagian kerja antara perempuan dan laki-laki. Di Desa Bobung perempuan berperan dalam pemasaran dan promosi dengan media *online* sedangkan laki-laki dengan media *offline*. Namun demikian tidak menuntut kemungkinan perempuan menggunakan media *offline* dan laki-laki dengan media *online* hanya saja tidak begitu dominan.

Dalam pembuatan topeng, peran laki-laki tidak bisa dilupakan begitu saja, karena faktanya membuat topeng tidak dapat dipisahkan dengan peran perempuan. Peran laki-laki lebih pada peran kasar seperti menyediakan kayu bahan, memotong kayu bahan, membuat global, pengoprasian mesin, reparasi mesin, pengemasan sekunder, pengangkutan dan lainnya³⁸. Laki-laki yang mempunyai jiwa yang kuat dan tangguh, memiliki tenaga dan stamina juga otak ekstra³⁹. Namun demikian tidak menuntut kemungkinan laki-laki melakukan pekerjaan apa yang dilakukan perempuan (pekerjaan lembut) tergantung bagaimana situasi dan kondisinya.

Berdasar paparan di atas dapat dilihat secara jelas bahwa dalam penciptaan seni topeng, peran perempuan lebih mendominasi pada kegiatan yang sifatnya lembut, ringan, rumit, dan membutuhkan ketelatenan juga kesabaran tinggi. Hal itu berbanding terbalik dengan peran laki-laki yang lebih pada

penggunaan tenaga ekstra, pemikiran, dan kekuatan dalam peranannya mencipta seni topeng. Peranan tersebut bersifat oposisi atau berlawanan yaitu perempuan (halus) dan laki-laki (kasar). Artinya bahwa perempuan dan laki-laki dalam mencipta seni topeng disesuaikan kodrat mereka sebagai makhluk bergender. Kebebasan gender memang tidak membedakan laki-laki dan perempuan namun kodrat mereka harus diperhatikan.

III. PERANAN PEREMPUAN DALAM PERTUNJUKAN TARI TOPENG

Tari topeng menjadi pertunjukan khas warisan budaya dengan nilai-nilai kearifan yang luhur. Sebagai salah satu bentuk seni pertunjukan, tari topeng awalnya digunakan sebagai kepentingan ritual seperti bersih desa, *ruwatan*, upacara hari lahir, upacara pesta panen, dan lain sebagainya. Topeng difungsikan sebagai upacara *tiwah* (kematian), kesuburan, penunggu kubur, maupun bekal kubur⁴⁰. Tari topeng di Desa Bobung mengadopsi dari cerita rakyat yang sangat fenomenal yaitu panji. Tari ini berkisah tentang percintaan antara 2 (dua) sejoli yaitu Panji Asmarabangun dan Dewi Sekartaji yang dihadapkan oleh berbagai macam rintangan dan penuh dengan perjuangan⁴¹.

Perempuan berperan besar dalam suatu pertunjukan seni tari topeng. Peran perempuan yang paling menonjol adalah sebagai penari topeng *putren* seperti Dewi Sekartaji, Ragil Kuning, Ratna Wilis, dan Perbatasari⁴². Perempuan juga memerankan tari topeng dengan tokoh *gagahan* seperti Panji Semirang dan Gunungsari. Sebagai tokoh *gagahan*, Panji Semirang sebenarnya adalah wujud samara dari Dewi Sekartaji ketika mengembara meninggalkan istana. Walaupun karakternya *gagahan* namun secara tidak langsung karakter feminisme dewi tidak dapat ditutupi

³⁷ Ibid, hlm. 32.

³⁸ Wawancara dengan Tukiran pada 15 Januari 2020 tentang peran laki-laki dalam proses mengrajin topeng.

³⁹ Ibid, hlm. 49.

⁴⁰ Ibid, hlm. 47.

⁴¹ Ibid, hlm. 47.

⁴² Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 tentang peran perempuan dalam pertunjukan tari topeng.

sepenuhnya. Demikian pula Raden Gunungsari yang mana walaupun sebagai tokoh gagahan laki-laki namun karatannya bersolek seperti perempuan (*banci*), sehingga penarinya akan sangat cocok dilakukan oleh perempuan. Selain sebagai penari, perempuan juga berperan dalam ranah teknis pagelaran tari topeng⁴³. Ranah ini lebih berada di balik layar dalam rangka menunjang keberlangsungan dan keberhasilan pertunjukan tari topeng.

Peran perempuan maupun laki-laki secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

No	Peran Perempuan	Peran Laki-Laki
1	Penari Topeng <i>Putren & Gagahan</i>	Penari Topeng <i>Gagahan</i>
2	<i>Sinden</i> atau <i>Penembang</i>	Penabuh Gamelan
3	Menghias Panggung	Pengadaan Properti Panggung dan Penonton
4	<i>Makeup</i> Penari	Pengadaan <i>Sound</i>
5	Perias Pakaian Penari	Pengadaan <i>Lighting</i>

(Sumber : Observasi, Januari 2020)

Peranan perempuan dalam tabel di atas bila dicermati adalah peran feminim yang memerlukan ketelatenan, kecermatan, kesabaran, dan menggunakan rasa. Beda halnya dengan laki-laki yang lebih bersifat maskulin yang memerlukan pemikiran dan tenaga ekstra. Sebagai penari pun laki-laki lebih memerankan tokoh-tokoh *gagahan* seperti Panji Asmarabangun, Klana Sewandana, Raksasa, dan lainnya⁴⁴.

Perempuan berperan sebagai *sinden* atau penyanyi Jawa karena suaranya yang lembut, halus, dan melengking⁴⁵. Mereka menyanyikan lagu-lagu Jawa sesuai dengan tari topeng yang dibawakan penari. Laki-laki ada juga yang berperan sebagai *penembang* hanya saja sangat jarang. Laki-laki kebanyakan lebih berperan sebagai penabuh gamelan. Selain sebagai penari, perempuan juga berperan dalam menyiapkan keperluan penari seperti *makeup* dan perias pakaian penari. *Makeup* dan periasan memerlukan kecermatan

dan olah rasa tinggi yang mana dominan dilakukan perempuan. *Makeup* dan periasan menjadi faktor pokok dalam mewujudkan karakter tokoh tertentu dalam tari panji. Peciataan karakter tokoh dalam tari topeng memerlukan keterampilan dan olah rasa tinggi agar karakter yang dirias akan sesuai dengan perwatakan tokoh. Tokoh *putren* tentu *makeup* dan riasanya akan sangat berbeda dengan tokoh *gagahan*.



Gambar 3. Perempuan Ikut Berperan Dalam Tari Topeng

(Sumber: Dokumentasi, 2020)

Ternyata perempuan memiliki peran yang sangat besar dalam pertunjukan tari topeng. Mereka bekerja demikian dengan tujuan untuk melestarikan dan tetap membumikan seni tari topeng agar tetap eksis dikenal masyarakat luas. Apabila mereka mendapatkan upah dari suatu pementasan hal itu hanya dianggap sebuah

⁴³ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 tentang peran perempuan dalam ranah teknis pertunjukan tari topeng.

⁴⁴ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 tentang peran laki-laki dalam pertunjukan tari topeng.

⁴⁵ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 tentang peran perempuan sebagai sinden.

bonus saja. Perempuan juga berperan dalam mengajarkan dan melatih generasi muda untuk mengenal dan menarikan topeng. Dorongan dan perhatian dari pemerintah sangat diperlukan dalam rangka motivasi dan memfasilitasi perempuan untuk berkarya dan mengajarkan seni warisan lokal pada generasi saat ini. Kesabaran, ketelatenan, keuletan, dan keikhlas perempuan-lah yang menjadikan seni topeng masih eksis hingga saat ini. Eksistensinya bahkan dikenal masyarakat luas baik nasional maupun internasional.

Sama halnya dengan penciptaan seni topeng, peranan perempuan pada pertunjukan tari topeng lebih bersifat peranan halus. Hal itu berbanding terbalik dengan laki-laki yang cenderung berperan pada hal yang bersifat kasar. Kasar dan halus ini secara simbolis merupakan gambaran laki-laki dan perempuan yang paradoks. Sifat keperempuanan dan kelaki-lakian juga sangat berpengaruh pada peranan masing-masing. Hal ini bukan berarti ada diskriminasi namun lebih dilihat dari penyesuaian kodrat laki-laki dan perempuan ditengah pandangan kesetaraan gender saat ini.

IV. EKSISTENSI TOPENG KLASIK DAN KREASI

Topeng kreasi batik dan topeng klasik di Desa Bobung, Kecamatan Patuk, Kabupaten, Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta telah banyak dikenal masyarakat luas. Pemasaran produk topeng kreasi batik maupun topeng klasik telah merambah di berbagai daerah. Pangsa pasar pengrajin yaitu 75% daerah Yogyakarta, 45 % daerah di luar Yogyakarta dalam Pulau Jawa, dan 25 % pasar di Luar Jawa⁴⁶. Selain pasar lokal dan nasional, produk topeng karya pengrajin di Desa Bobung telah menembus pasar global di berbagai negara di dunia. Hasil industri kerajinan batik kayu masyarakat Bobung sudah

menembus pasar ekspor di negara-negara anggota ASEAN yaitu Singapura dan Malaysia juga negara-negara lain seperti Amerika, Australia, Brasilia, Belgia, Canada, India, Jepang, dan Selandia Baru⁴⁷. Jumlah produksi topeng batik rata-rata mencapai 36.000 buah pertahunnya. Hal itu diakibatkan karena tingginya permintaan baik tingkat lokal maupun internasional.

Produk topeng dikenal masyarakat luas dikarenakan pengrajin topeng batik telah memanfaatkan media *online* baik dalam promosi maupun pemasaran. Sehingga produk mereka dengan sangat cepat dikenal masyarakat yang luas. Pengrajin sudah menggunakan pemasaran online sekitar 45% yang terbagi atas 47% melalui media sosial, 26% melalui *website/blog*, 16% melalui toko *online*, dan 11% melalui media *online* lain⁴⁸. Walaupun belum melebihi setengahnya namun pemanfaatan IT pada pengrajin sudah terbilang cukup besar mengingat keterbatasan fasilitas internet yang belum merata. Selain itu juga belum semua masyarakat mengetahui efektifitas pemanfaatan IT dalam pemasaran. Namun demikian pemerintah perlu memberikan pembinaan demi mengangkat Desa Bobung menjadi desa sentra industri topeng batik kayu, kerajinan batik kayu, maupun desa wisata.

Desa Bobung kini juga dikembangkan menjadi desa wisata yang berbasis budaya lokal. Banyak wisatawan lokal maupun asing yang datang berkunjung ke Desa Bobung. Wisata lokal yang berkunjung antara lain masyarakat umum, siswa sekolah, mahasiswa, dosen, dan semua kalangan⁴⁹. Masyarakat asing yang berkunjung adalah mereka orang-orang luar negeri yang sengaja datang baik untuk berwisata, studi banding, penelitian atau riset, dan lainnya. Ada sedikit kendala yang dihadapi pengrajin sebagai tuan rumah ketika mendapat wisatawan asing yaitu kendala bahasa. Namun demikian pengrajin memanfaatkan teknologi untuk berkomunikasi dan

⁴⁶ Dwi Maryono, dkk., "Profil Pemasaran Online Usaha Kerajinan Topeng Dan Kayu Batik Desa Bobung Gunungkidul," *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, Vol. 10, No. 2, 2019. hlm. 90.

⁴⁷ Yuni Pratiwi, dkk., "Peningkatan Kapasitas Dan Kualitas Pengeringan, Pewarnaan Dan Pengembangan Desain Produk Kerajinan Topeng Dan Batik Kayu Untuk Meningkatkan Pasar Ekspor Dan Pasar Domestik," *Jurnal Inotek*, Vol. 17, No. 2, 2013. hlm. 133.

⁴⁸ Ibid, hlm. 91.

⁴⁹ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 tentang wisatawan yang berkunjung ke Desa Bobung.

hasilnya wisatawan asing sedikit banyak memahami maksudnya.

Wisatawan sangat antusias menyaksikan pertunjukan tari topeng yang diadakan warga. Mereka juga dapat melihat langsung bagaimana topeng kreasi maupun klasik dibuat dari bahan mentah hingga *finishing*. Wisatawan tidak hanya menyaksikan saja, namun mereka sangat antusias berpartisipasi aktif dalam pertunjukan topeng maupun pembuatan topeng.



Gambar 4. Partisipasi Wisatawan Asing Dalam Pembuatan & Pertunjukan Topeng (Sumber: Dokumentasi, 2020)

Wisatawan yang datang tidak hanya bertujuan untuk berwisata namun mereka juga memiliki tujuan lain yaitu belajar. Wisatawan asing maupun lokal diberikan kesempatan untuk membuat karya topeng sendiri dari pengenalan bahan, pembuatan global, pembuatan detail, pematikan dan pengecatan, hingga *finishing*⁵⁰. Pengrajin Desa Bobung memandu mereka dalam mencipta topeng dengan senang hati. Wisatawan juga sangat antusias untuk belajar dalam ranah pertunjukan topeng. Mereka belajar memainkan alat musik gamelan, *menembang* (menyanyi jawa), hingga menari topeng. Tujuan mereka saat kembali ke daerah atau negara masing-masing tidak hanya membawa oleh-oleh kebendaan namun oleh-oleh pengetahuan dan keterampilan dalam membuat topeng maupun menari topeng.

Topeng klasik maupun topeng kreasi sejatinya merupakan produk budaya yang telah mengalami

transformasi baik bentuk, makna, dan teknik pembuatan. Topeng dulunya adalah benda sakral sehingga harus memiliki pakem yang merupakan suatu simbol-simbol religi. Simbol itu memuat suatu tuntunan dalam berkehidupan agar tetap selaras, harmoni, dan selamat. Topeng klasik tidak memandang estetika namun lebih mengakui nilai yang terkandung di dalamnya. Seni tradisi topeng terkandung nilai karakter yang bersumber dari struktur simbolisme dimana karakter tersebut adalah representasi dari nilai kehidupan masyarakat masa lampau⁵¹. Nilai karakter itulah yang menjadi daya eksistensi topeng tetap bertahan dan terus eksis baik lokal maupun internasional. Berbeda halnya dengan topeng kreasi yang lebih berfokus pada nilai estetis dibanding filosofinya. Topeng kreasi memang mengalami banyak perkembangan, namun demikian esensi budaya lokal masih sangat kuat dan melekat erat. Topeng kreasi masih dibalut dengan bentuk seni budaya lain yaitu batik sehingga justru menambah daya eksistensi pada topeng. Pengembangan topeng kreasi menjadi bentuk usaha pelestarian budaya yaitu topeng klasik dan motif batik. Masing-masing seni budaya memiliki eksistensinya dan bila dipadukan tentu akan lebih mudah dan banyak dikenal masyarakat.

V. PENUTUP

Berdasar hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan memiliki peranan besar dibalik eksistensi seni topeng klasik dan kreasi di Desa Bobung, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Eksistensi topeng Desa Bobung telah meluas baik tingkatan nasional maupun internasional. Peranan perempuan dalam mencapai dan menjaga eksistensi seni topeng ditunjukkan dari kiprah mereka dalam pembuatan topeng dan pertunjukan tari topeng. Peran perempuan dalam pembuatan topeng antara lain mendesain topeng, mendetail halus, mengamplas, mendesain motif batik, membatik, mengecat atau mewarna,

⁵⁰ Wawancara dengan Sujiman pada 11 Januari 2020 tentang partisipasi wisatawan asing dalam membuat topeng.

⁵¹ Yasin Surya Wijaya, "Nilai Karakter Pada Struktur Simbolis Visual Topeng Panji Gaya Yogyakarta," *Jurnal Gelar*, Vol. 18, No. 1, 2020. hlm. 59.

finishing, pengemasan primer, pemasaran, promosi online. Peran perempuan dalam pertunjukan tari topeng antara lain penari topeng *putren & gagahan*, *sinden* atau *penembang*, menghias panggung, *makeup* penari, perias pakaian penari. Peran perempuan lebih pada hal-hal sifatnya lembut dan rumit yang memerlukan tingkat kecermatan, kesabaran, ketelatenan, keuletan, dan rasa yang tinggi. Berbeda halnya dengan peranan laki-laki yang lebih pada aspek pikiran dan tenaga ekstra. Perbedaan peranan itu bukan berarti ada diskriminasi gender, namun lebih pada penyesuaian kodrat sebagai manusia laki-laki dan perempuan yang paradoks namun saling melengkapi.

Ada beberapa saran yang ditujukan pada pihak terkait baik peneliti lain, pemerintah daerah, dan masyarakat. Penelitian ini masih berfokus

pada peranan perempuan di balik eksistensi seni topeng di Desa Bobung dan peranan laki-laki hanya diungkapkan sekilas sebagai pembanding. Peneliti lain perlu mengkaji lebih dalam terkait fokus lain misalnya peranan laki-laki, generasi muda, pemerintah, dan lainnya. Hasil kajian peneliti nantinya dapat digunakan sebagai masukan pemerintah untuk merancang kebijakan dan program yang relevan dalam rangka mendukung dan memberdayakan perempuan dalam ranah budaya. Seni budaya topeng adalah warisan bangsa dan milik semua masyarakat. Masyarakat perlu mengenalkan seni topeng kepada generasi sejak dini dan ikut berperan aktif dalam kegiatan pengembangan seni topeng. Harapannya topeng sebagai warisan seni luhur agar tetap eksis dan tidak punah dimakan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiah, Indah. "Peran-Peran Perempuan Dalam Masyarakat," *Jurnal Academica*, 5(2) 1085-1092.
- Carolina, Rosita. (2013). "Peran Perempuan dalam Melestarikan Lingkungan," *Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*, 11(12) 64-69.
- Departemen Pendidikan. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dewi, Putu Martini. (2012). "Partisipasi Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 5(2) 119-124.
- Djamhur, Moh Surya. (1975). *Bimbingan dan Penyuluhan*. Bandung: PT. Pedoman Ilmu.
- Efrida, 2009. "Toleransi Masyarakat Minangkabau Terhadap Peran Perempuan Dalam Aktivitas Seni Budaya," *Jurnal Gelar*, 7(2) 137-148.
- Hanapi, Agustin. (2015). "Peran Perempuan Dalam Islam," *Internasional Journal of Child and Gender Studies*, 1(1) 15-25.
- Hermawati, Tanti. (2007). "Budaya Jawa dan Kesenjangan Gender," *Jurnal Komunikasi Masa*, 1(1) 18-24.
- Inawati, Asti. (2014). "Peran Perempuan Dalam Mempertahankan Kebudayaan Jawa dan Kearifan Lokal," *Jurnal Musawa*, 13(21) 95-206.
- Isnawari, (2016). "Peranan Raden Ajeng Kartini Terhadap Kemajuan Perempuan Di Daerah Kalimantan Timur," *Jurnal Dedikasi*, 34(1) 1-13.
- Kaihatul, Thomas S. (2014). *Manajemen Pengemasan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Kurniasari, Netty Dyah. (2015). "Sex Role, Bisa Gender dan Pekerjaan," *Jurnal Pamotor*, 8(1) 47-54.
- Lasmiyati. (2013). "Rasiah: Maestro Tari Topeng Indramayu," *Jurnal Patanjala*, 5(3) 475-488.
- Maryono, Dwi, dkk., (2019). "Profil Pemasaran Online Usaha Kerajinan Topeng Dan Kayu Batik Desa Bobung Gunungkidul," *Jurnal Bisnis: Teori dan Implementasi*, 10(2) 87-98.
- Masunah, Juj. (2000). *Sawitri Penari Topeng Losari*. Yogyakarta: Tarawang.
- Ma'sum, Agus. dkk., (2019). "Rancang Bangun Aplikasi E-Culture Topeng Cirebon Dengan Augmented Reality Berbasis Android," *Information Technology Journal (INTECH) of UMUS*, 1(1) 66-78.

